

# **PERANCANGAN KONSERVASI PENYUDI DESA JOGOSIMO KABUPATEN KEBUMEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK**

**Afif Khairul Rizwan<sup>[1]</sup> Hestin Mulyandari<sup>[2]</sup>**

<sup>[1],[2]</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta  
e-mail: <sup>[1]</sup>afifglx@gmail.com, <sup>[2]</sup>hestin.mulyandari@uty.ac.id

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan rumah bagi enam dari tujuh spesies penyu yang ada di dunia, karena perairan Indonesia merupakan tempat yang strategis untuk berkembang biak. Namun, populasi enam spesies penyu terancam punah menutut IUCN *Red List of Threatened Species*. Ancaman utama yang dihadapi penyu mencangkup hancurnya habitat tempat berkembangbiak, hingga penangkapan penyu yang besar-besaran. Konservasi penyu yang ada di Desa Jogosimo merupakan konservasi yang dirilis oleh Kelompok Sadar Wisata Gajah Gunung. Didirikannya konservasi ini dikarenakan Pantai Jogosimo merupakan pantai yang menjadi tempat untuk berkembang biak dan bertelur. Namun, saat ini Konservasi tersebut masih dikelola dengan cara sederhana. Perancangan Konservasi Penyu ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kepunahan penyu, memfasilitasi kebutuhan konservasi penyu, serta menjadi tempat untuk edukasi kepada masyarakat tentang penyu. Konservasi penyu ini menggunakan metode penelitian eksploratif yang menggunakan pendekatan Arsitektur Bioklimatik dengan prinsip orientasi bangunan menghadap utara, pengguna *double skin* pada fasad bangunan untuk mereduksi cahaya matahari yang masuk pada bangunan, menata *landscape* untuk mengontrol penghawaan pada site, penerapan bukaan silang pada bangunan untuk mendapatkan orientasi pandang secara maksimal, serta pemanfaatan keadaan alam dengan penggunaan solar panel sebagai penunjang energi listrik pada bangunan. Kesimpulan dari perancangan ini adalah merancang konservasi penyu sebagai upaya untuk menyelamatkan dan melestarikan ekosistem penyu dari kepunahan.

**Kata kunci:** Konservasi Penyu, Pengelolaan Konservasi Penyu, Arsitektur Bioklimatik

## **DESIGN OF TURTLE CONSERVATION IN JOGOSIMO VILLAGE, KEBUMEN REGENCY WITH BIOCLIMATIC ARCHITECTURAL APPROACH**

### **ABSTRACT**

Indonesia is home to six of the seven species of sea turtles in the world because Indonesian waters are strategic places for breeding. However, populations of six sea turtle species are threatened with extinction according to the IUCN Red List of Threatened Species. The main threats faced by sea turtles include the destruction of their breeding habitat to the massive capture of turtles. The Gunung Gajah Tourism Awareness Group releases turtle conservation in Jogosimo Village. The establishment of this conservation is because Jogosimo Beach is a beach that is a place for breeding and laying eggs. However, the conservation is still managed. The design of this turtle conservation aims to prevent the extinction of turtles, facilitate the needs of turtle conservation, and become a place for educating the public about turtles. This turtle conservation uses an experimental research method that uses a Bioclimatic Architecture approach with the principle of building orientation facing north, double skin users on the building facade to reduce sunlight entering the building, arranging the landscape to control ventilation on the site, applying cross openings on the building to get orientation. The full view and natural conditions are achieved using solar panels to support electrical energy in buildings. The conclusion of this design is to design turtle conservation to save and preserve the turtle ecosystem from extinction.

**Keywords:** Turtle Conservation, Turtle Conservation Management, Bioclimatic Architecture

## Daftar Pustaka

- Adriyana, & Hitipeuw. (2009). *Panduan Melakukan Pemantauan Populasi Penyu di Pantai Peneluran di Indonesia*. Jakarta: WWF-Indonesia.
- Darmawan. (2018, 12 05). *Konservasi Penyu Desa Jogosimo : Penyelamat Telur Penyu hingga Menetas Jadi Tukik*. Retrieved from [www.dinlutkan.kebumenkab.go.id](https://www.dinlutkan.kebumenkab.go.id):
- <https://dinlutkan.kebumenkab.go.id/index.php/web/read/recent/konservasi-penyu-desa-jogosimo-:-penyelamat-telur-penyu-hingga-menetas-jadi-tukik>
- Darmawan. (2020, 09 26). *Para Penyelamat Penyu di Pesisir Selatan yang Keluarkan Kocek Sendiri untuk Konservasi*. Retrieved from www.mongabay.co.id: <https://www.mongabay.co.id/2020/09/26/para-penyelamat-penyu-di-pesisir-selatan-yang-keluarkan-kocek-sendiri-untuk-konservasi>/Dewangga, & Setijanti. (2016). Pendekatan Arsitektur Bioklimatik Pada. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 5(2), 184-187.
- IUCN. (2021, - -). *Penyu (Chelonidae)*. Retrieved from wwf Indonesia: <https://www.wwf.id/spesies/penu>.
- Laut, D. K. (2009). *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Jakarta Pusat: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Kelautan, *Pesisir* .
- Padron, A. (2006, September 19). *Roof-roof House by Ken Yeang*. Retrieved from roofroofhouse.tumblr: <https://roofroofhouse.tumblr.com>
- Rachman. (2012). Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 30-39
- WWF. (2021, - -). *Spesies Penyu*. Retrieved from www.wwf.id: <https://www.wwf.id/spesies/penu>